

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Flu burung yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *avian flu* atau *avian influenza* (AI) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A dengan diameter 90-120 nanometer. Virus tersebut termasuk dalam famili *Orthomyxoviridae*. Secara normal, virus ini hanya menginfeksi ternak unggas seperti ayam, kalkun dan itik. Namun data terakhir menyebutkan bahwa virus AI bisa menginfeksi ternak ruminansia, terutama babi. Walaupun hampir semua jenis unggas dapat terinfeksi virus ini, tetapi yang diketahui jauh lebih rentan adalah jenis unggas yang diternakkan secara massal seperti ayam, puyuh dan itik. Virus AI dapat bermutasi dan bisa menyebabkan epidemi atau pandemi (Retno D. Soedjoedono, 2005).

Penyakit pada binatang ini muncul pertama kali di Italia pada tahun 1878 (Tjandra Yoga Aditama, 2005). Tercatat belasan negara pernah terkena wabah AI seperti Afrika Selatan, Inggris, Australia, Belanda, Belgia, Amerika Serikat, Kanada dan Irlandia (Retno D. Soedjoedono, 2005). Masalah AI dikenal secara luas oleh masyarakat Asia sejak tahun 1997 ketika penyakit mewabah di Hongkong dan menyerang ayam dan unggas peliharaan. Kemudian kejadian tadi disusul dengan meninggalnya sejumlah orang yang menunjukkan gangguan pernafasan setelah kontak dengan ayam atau burung penderita AI yang dengan pemeriksaan laboratorium kematiannya terbukti disebabkan oleh virus influenza A subtipe H5N1 (Nurheti Yuliarti, 2006).

Di Indonesia pada bulan Januari 2004 dilaporkan adanya kematian ayam ternak yang luar biasa terutama di Bali, Botabek, Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Barat dan Jawa Barat kemudian pada bulan Juli 2005 dilaporkan bahwa AI telah merengut tiga nyawa warga Tangerang Banten (Depkes RI, 2005). Berdasarkan hal ini maka pemerintah Indonesia melalui Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari

menetapkan AI sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) nasional pada 19 September 2005, penetapan status ini ialah yang kedua dan dimaksudkan guna meningkatkan agresivitas penanganan kasus AI (Media Indonesia, Senin 19 September 2005).

Munculnya kasus-kasus penderita/tersangka AI yang kemudian terjadi di berbagai kota di Jawa Barat, antara lain Cianjur, Sukabumi, Indramayu, Subang, Sumedang dan Bandung memperlihatkan bahwa pemahaman mengenai penyakit AI pada warga Jawa Barat masih sangat kurang. Kasus AI pada manusia umumnya ditemukan pada pekerja dan pemilik peternakan unggas yang kontak langsung dengan ternaknya (Retno D. Soedjoedono, 2005), penularan memang pada dasarnya adalah dari unggas ke manusia (Tjandra Yoga Aditama, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa peternakan unggas merupakan salah satu tempat yang berpotensi menjadi sumber penularan AI (Disnak Provinsi Jawa Barat, 2006).

Peternakan unggas terutama ayam ditemukan pada beberapa wilayah di Jawa Barat, salah satunya ialah di Kelurahan Wangunsari Kecamatan Lembang dimana pada tahun 2006 sebanyak 20 ekor ayam ternak ditemukan mati mendadak dan setelah diperiksa lebih lanjut ternyata darahnya positif mengandung virus AI subtipe H5N1.

Berkaitan dengan potensi peternakan unggas sebagai sumber penularan AI maka pengetahuan mengenai penyakit AI akan menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat di sekitar lokasi peternakan sehingga masyarakat dapat selalu waspada terhadap bahaya penyakit AI. Karena hal inilah maka penulis melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Penyakit *Avian Influenza* di Kelurahan Wangunsari Wilayah Kerja Puskesmas Lembang Kecamatan Lembang tahun 2007.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang :

- Terdapat peternakan unggas, yaitu peternakan ayam di Kelurahan Wangunsari.
- Pada tahun 2006 di Kelurahan Wangunsari pernah dilaporkan adanya kematian sejumlah ayam ternak yang positif terserang AI.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap penyakit AI di kelurahan Wangunsari Kecamatan Lembang.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penyakit AI di kelurahan Wangunsari.
2. Mengetahui tingkat sikap masyarakat terhadap penyakit AI di kelurahan Wangunsari.
3. Mengetahui tingkat perilaku masyarakat terhadap penyakit AI di kelurahan Wangunsari.

1.4 Manfaat Penelitian

- Bagi Puskesmas Lembang, penelitian ini berguna untuk mengetahui secara lebih jelas tentang pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap penyakit AI dalam usaha pencegahan dan pemberantasan penyakit AI.
- Bagi masyarakat, khususnya masyarakat di kelurahan Wangunsari, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dalam meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap keadaan-keadaan yang dapat mendukung terjadinya kasus AI baik pada unggas sebagai sumber penularan maupun pada manusia sehingga selanjutnya masyarakat dapat terhindar dari penyakit AI.
- Bagi peneliti, penelitian ini berguna dalam mendalami dan memahami lebih jauh mengenai penyakit AI.

1.5 Metodologi Penelitian

- Metode : Deskriptif
- Rancangan : *Cross sectional*
- Instrumen : Kuesioner
- Teknik pengambilan data : Survey dengan wawancara langsung
- Teknik penarikan sample : *Simple Random Sampling*
- Responden : Warga Kelurahan Wangunsari, wilayah kerja Puskesmas Lembang Kecamatan Lembang.
- Jumlah populasi : 2182 KK (8950 orang)
- Jumlah sample : 340 KK

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Kelurahan Wangunsari, wilayah kerja Puskesmas Lembang Kecamatan Lembang.

1.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian dan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dilakukan sejak bulan Mei tahun 2007 sampai bulan Januari tahun 2008.